

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sekilas tentang Reward

Reward adalah salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut di puji.⁵ Menurut Mulyasa *Reward* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut⁶. Selaras dengan definisi Mulyasa, Buchari Alma juga mendefinisikan *reward* sebagai respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. *Reward* dapat dilakukan secara verbal dan non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, dan kebermaknaan.

Maksud *reward* itu yang terpenting bukan lah hasil yang dicapai oleh seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah di capai anak itu mendapatkan *reward*. Jika *reward* itu adalah alat untuk mendidik, *reward* tidak boleh menjadi bersifat seperti “upah” karena upah ia lah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Upah adalah sebagai pembayaran suatu tenaga kerja, pikiran atau pekerjaan yang telah di lakukan oleh seseorang yang besar kecilnya upah memiliki perbandingan yang tertentu dengan berat ringannya pekerjaan atau banyak sedikitnya hasil yang telah di capai seorang anak yang pada suatu ketika menunjukkan hasil yang lebih dari pada biasanya mungkin

⁵Rosyid MZ, Abdullah AR. 2018. *Reward and punishment*. Malang: Literasi Nusantara

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2011).

sangat baik di berikan *reward*. Dalam hal ini guru hendaknya bijak sana jangan sampai ganjaran itu menimbulkan iri hati pada anak lain yang merasa dirinya lebih baik atau lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan ganjaran. Adakalanya seorang guru perlu memberiganjaran pada seluruh kelas.

Jadi dapat di simpulkan bahwa *reward* adalah suatu cara yang di gunakan oleh seseorang untuk memberikan penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya seorang guru telah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan ya dengan baik, maka siswa itu semangat lagi untuk menjawab dan menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, *reward* mempunyai arti penting sebagai contoh tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman atau pun kata-kata pujian. Pemberian *reward* dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa reward/ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan). Dari definisi ini dapat di pahami bahwa ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa di pakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk. Sementara itu dalam bahasa Arab “ ganjaran di istilahkan dengan *tsawab*, kata *tsawab* berarti pahala, upah dan balasan. Dalam Al-qur’an, khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa

yang akan di terima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya.

- A. *Reward* dalam pandangan Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi kehidupan manusia, termasuk petunjuk bagi pengembangan dunia pendidikan. Para pendidik pada generasi terdahulu cukup berhasil membimbing, mengarahkan, menanamkan nilai moral dalam kehidupan para peserta didik karena mereka menggunakan metode-metode pendidikan *Qur'ani*. Para pakar pendidikan islam, sejak Rasulullah SAW hingga para ulama pewaris Nabi di masa pertengahan, telah menjalankan pendidikan dengan mengacu pada petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, salah satunya adalah tentang penerapan *reward*. Allah SWT juga memberikan penjelasan dan contoh tentang *reward* melalui firman-Nya yaitu⁷:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا

Dari ayat-ayat di atas telah di jelaskan bahwa telah dahulu Al-Qur'an menjelaskan teori tentang *reward* . Allah SWT memberikan *reward* surga bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Allah SWT juga memberikan *reward* kepada orang-orang yang mengerjakan mengerjakan kebajikannya itu pahala yang tiada putus-putusnya. Bagi siapa yang tidak melaksanakan hasanah di dunia melainkan berbuat dosa maka Allah SWT akan memberikan *punishment* berupa kediaman di neraka yang kekal di dalamnya. Sedangkan mereka yang amaliyah di dunia dengan hasanah maka mereka akan mendapatkan *reward* berupa kenikmatan surga yang juga kekal di dalamnya.

⁷Al-Qur'anul Karim

1. Tujuan Pemberian Reward

Tujuan pemberian reward yaitu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih bagi anak yang malas dan lemah
- b. Mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang baik lagi
- c. Menambah kegiatannya atau kegairahannya dalam belajar

2. Kelebihan Reward

Kelebihan reward yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Suasana di dalam kelas menjadi lebih kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- c. Setiap siswa memiliki minat yang besar untuk mempelajari yang telah di sampaikan⁸

3. Kekurangan Reward

Di samping mempunyai kelebihan pendekatan ganjaran/reward juga memiliki kelemahan di antaranya adalah:

- a. Dapat menimbulkan dampak negatif apa bila guru melakukannya secara berlebihan sehingga mungkin bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

⁸Ernata Y. *Analisis peserta belajar didik melalui pemberian reward dan punishment*. Jurnal Pemikiran dan pengembangan SD 2017;2(5) hlm,781-790.

- b. Umumnya ganjaran/reward membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lain-lainya.

4. Macam-Macam Reward

Macam-macam reward adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian Angka

Angka yang dimaksud sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang di berikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru.

- b. Pemberian Hadiah

Hadiah yang harus di berikan kepada anak didik tidak mesti mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.

Hadiah, yang dimaksud dengan hadiah di sini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupabarang. Ganjaran yang berupapemberianbarangini disebut juga dengan ganjaran materiil. Ganjaran materiil ya itu hadiah yang berupa barang-barang dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah misalnya pena, pensil, penggaris, buku tulis, buku pelajaran dan lainnya, berbentuk makanan seperti coklat, permen, dan makanan ringan, atau pun dapat juga berupa hadiah hiburan lainnya.

c. Pemberian Pujian

Pemberian Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang di puji tak peduli tua atau muda bahkan anak-anak pun senang di puji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai di kerjakannya dengan baik. Pujian adalah satu bentuk *reward* yang paling mudah di laksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif misalnya: nah lain kali akan lebih baik lagi, sekarang kamu telah lebih rajin belajar dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda misalnya: dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, tepuk tangan dan sebagainya.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk yang cerah, dengan senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuktangan, memberisalam, menaikkan bahu, geleng-gelengkepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

Gerakkan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan⁹.

Ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan oleh guru sebelum memberikan *reward* kepada siswa yaitu:

⁹Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja wali Pers, 2018), hlm. 73-81

- a. Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenalibetul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak di inginkan.
- b. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak jangan lah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan ganjaran.
- c. Memberikan ganjaran hendaknya hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberikan ganjaran atau penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- d. Janganlah memberikan ganjaran dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apa lagi bagi ganjaran yang di berikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah di janjikan terlebih dahulu, akan membuat anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa anak yang kurang pandai.
- e. Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang di berikan kepada anak-anak di terimanya sebagai upah dari jerih payah yang di lakukannya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum

yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari individu, perilaku yang di timbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada tindakan atau perbuatan.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan satu di antara factor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, lukmekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar.

Menurut Sardiman menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas ter tentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat di katakan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat di rasakan atau mendesak.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah

laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung¹⁰.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan di harapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, di mana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar,

¹⁰ Uno. *Teori motivasi dan pengukuranya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012) hlm, 67

sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang di kehendaki oleh para siswa.

Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Indikator dari motivasi belajar dapat di klasifikasikan, menjadi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanyaharapanataucita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam (minat untuk sukses).
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.

Apa bila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi diatas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat¹¹.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti di dasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang di sebutkan yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus di kerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *actifating and energizing function*. Dalam mengerahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan dan menjauhkan individu dari sasaran yang akan di capai. Apa bila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan

¹¹Sadirman. *Interaksi dan motivasi mengajar*. (Jakarta: PT. Raja wali pers, 2018), hlm,73-

(*approach motivation*) atau tujuan tidak di inginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*), karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.

4. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat di katakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga di pengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi dan berartinya suatu tujuan maka semakin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan di laksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang di sebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:

- a. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.

- b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang di arahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- c. Pencapaian dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan di lakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak membawa hasil. Sebaliknya apa bila motivasinya besar atau kuat maka akan di lakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

5. Prinsip Motivasi Belajar

Menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsic lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

6. Macam-macam Motivasi

- a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya.

Kemudian kalau di lihat dari segi tujuan kegiatan yang di lakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsi kini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam kegiatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkretnya seorang siswa belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itu lah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga di katakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajarnya. Seperti tadi di contohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu di ketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin di capai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan ini bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang

berisikan keharusan untuk menjadi orang yang berpendidik dan berpengetahuan. Jika memang motivasi itu muncul dari kesadaran dirisendiri dengan tujuan esensial bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan di puji oleh pacara tau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dapat dia katakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu di tegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsi kini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu di namis, berubah-ubah dan dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga di perlukan motivasi ekstrinsik.

7. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa bentuk motivasi yang dapat di manfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak di kelas, sebagai berikut¹²:

¹²Syaiful Bahri, Djamarah *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).hlm,78

- a. Memberikan angka sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
- b. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dan hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja.
- c. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
- d. Ego (invol vement) adalah menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasa pentingnya tugas dan dapat menyelesaikannya.
- e. Memberi ulangan juga bisa di jadikan sebagai alat motivasi, anak didik bisa belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- f. Pujian yang di ucapkan dalam waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain¹³.

Pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar penanaman/internalisasi nilai-nilai akhlak / moral dalam sikap dan perilaku manusia peserta didik agar

¹³Samrin. *Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional Indonesia* (Jurnal AL Ta'dib 2015;8:1),hlm, 101-116

memiliki sikap dan perilaku yang luhur (akhlakul karimah) dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan¹⁴.

2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, seperti:

1. Tujuan dan tugas hidup manusia.
2. Memperhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia.
3. Tuntutan masyarakat.
4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.

Tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak di dasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Sebagian ahli Pendidikan Islam menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam.

Tujuan Pendidikan Budi Pekerti Tujuan adalah sesuatu yang dituju atau sesuatu yang akan dicapai, ia merupakan “ dunia cita” yakni suasana ideal yang ingin di wujudkan”

Suatu kegiatan harus memiliki tujuan agar yang akan dicapai dari kegiatan itu dapat diketahui, karena kegiatan tanpa tujuan akan berjalan tanpa arah. Dalam sistem pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan

¹⁴Su' dadah. *Pendidikan Budi Pekerti*. (Jurnal Pendidikan. 2014;1:2), hlm,132-141

baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi belajar.

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta anak didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.

Dari sini dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.¹⁵

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang di kutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik

¹⁵Aidil Saputra, Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), hlm17.

memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk di tumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan¹⁶.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya di susun sebuah rancangan bagai mana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus di kembangkan secara optimal untuk memper oleh proses dan hasil yang maksimal.

Motivasi berhubungan dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada inter vensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas.

¹⁶Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Raja wali Pers, Cet. Ke-3, 2013),hlm, 182-183.

4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah di dapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanam kembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat di ambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai denga ajaran agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Di samping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

D. Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar

Telah di ketahui bahwa rata-rata kualitas pemberian reward DI Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafi'Iyah Desa Rampa Lama Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru berada pada kategori cukup baik dan juga diketahui secara umum rata-rata motivasi belajar berada pada tingkat yang sedang.

Ada hubungan antara pemberian reward dengan motivasi belajar pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti DI Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafi'Iyah Desa Rampa Lama Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dinyatakan di terima sedangkan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi ‘’Tidak ada hubungan antara pemberian reward dengan motivasi belajar pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti DI Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafi'Iyah Desa Rampa Lama Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dinyatakan di tolak.